

**MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TERHADAP PENTINGNYA
NORMA DAN NILAI-NILAI KESOPANAN MELALUI PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI LINGKUNGAN MTS TAUHIDIYAH 2
SENGANTEN KEC.GONDANG,KAB BOJONEGORO TAHUN
PEIAJARAN 2012/2013**

Robbi Sugara¹⁾, Drs Soemantoro SW,M.H²⁾, Yogi Prana Izza.LC.,M.A³⁾

1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FPIPS IKIP PGRI

Bojonegoro

Jl. Panglima Polim No. 46 Bojonegoro Jawa Timur

Robbigiant@yahoo

ABSTRACTION.

ROBBI SUGARA. 2013 " Improving awareness of student to is important of norm nya and courtesy values Education of Civic in MTS Tauhidiah environment 2 Senganten". Majors Education of Civic Faculty Education of Social Science.

Keyword : Improving awareness of student to is important of norm nya and courtesy values Education of environmental Civic of MTS 2 Senganten, Kec. Gondang, Kab. Bojonegoro.

Norm And environmental courtesy values of vitally school. Awareness of Student to courtesy values can be improved to Education of Civic. In improving awareness of student to role courtesy value and norm learn and student of vital importance because wit norm learn and student of vital importance because without good is same all will not succeed. One of the way of improving awareness of student to is important of norm nya and environmental courtesy values of school is by direct application in everyday life, for example using polite language when conversing direct with friend and teacher and also sekolahan custodian. So that student realizes that what an important is courtesy values and norm in life of meraka. To know what a far awareness of student will to is important of norm nya and courtesy values require to be by research.

Especial problems which studied in this research is " How awareness of student to courtesy value and norm in MTS Tauhidiah 2 Senganten. Target of this research is. To know awareness of student to courtesy value and norm education of civic. This research use quantitative approach. Location taken as research object is MTS Tauhidiah 2 Senganten. Data collecting by using observation technique, interview and interview and al checked documentation to

check data with process result of observation, interview and interview later, then dicocokkan with related/relevant document content.

Pursuant to result of research, can be concluded that awareness of important terhadap student of norm nya and environmental courtesy values of MTS Tauhidiah 2 Senganten in general goodness.

SUGGESTION

Therefore attention [of] Old Fellow, Teacher And Society have to can push or assist child in course of maturity utilize to develop its personality in thinking and behaviour either in Family, School And Society so

PENDAHULUAN

Nilai-nilai dan norma yang berlaku dianut diakui kebenarannya oleh anggota masyarakat, sehingga dengan adanya nilai-nilai dan norma-norma tersebut, tiap tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dan untuk memenuhi tuntutan kepentingannya tidak bertubrukan dengan orang lain yang hak dan kepentingannya berbeda, karena fungsi dan peranan juga berbeda. Hal inilah yang menjadi tujuan diadakannya nilai-nilai dan norma-norma tersebut.

Tetapi rupanya manusia tidak puas dengan fungsi dan peranannya yang telah dianugerahkan Tuhan kepadanya. Tuhan menganugerahkan kepada seseorang untuk berfungsi atau berperan misalnya sebagai ulama, sebagai pedagang kecil dan besar, sebagai pejabat Negara, sebagai buruh, sebagai pembantu dan sebagai pemimpin, dan anugrah kepada manusia itu biasanya adalah karena usaha, karena prestasi, karena kemampuan dan pengetahuan yang telah dicapai dengan kerja keras, walaupun mungkin ada juga yang terdapat beberapa kekecualian. Akibat tidak puasnya manusia terhadap fungsi dan peranan maka hak dan kewajiban tersebut, manusia menempuh berbagai cara yang dikategorikan dengan cara positif dan negatif.

Dengan cara positif manusia berusaha meningkatkan kualitas fungsi dan peranan yang diembannya, dengan cara menambah pengetahuan, dengan cara kerja keras dan disiplin yang teratur, dengan tekun dan hemat atau berdoa kepada Tuhan, agar fungsi dan peranan itu meningkat atau mencari dan berpindah kepada fungsi dan peranan yang lain sesuai dengan kemampuan yang ada padanya.

Karena fungsi dan peranan yang berbeda dan hak dan kewajiban berbeda, maka tingkat kehidupan sosial/ekonominya juga berbeda, sehingga terdapatlah perbedaan sosial/ekonomi dalam kehidupan manusia dimasyarakat. Ada orang yang hidup mewah, ada yang sederhana dan ada yang melarat, perbedaan sosial/ekonomi tidak secara otomatis membuat orang berbeda dalam matahat di masyarakat. Tetapi kenyataan tak dapat dipungkiri bahwa perbedaan sosial/ekonomi, menimbulkan perbedaan martabat dan prestige manusia. Memang martabat dan prestige berbeda. Karena dalam masyarakat terdapt pimpinan dan bawahan, dan ada juga buruh, dan orang yang berpengetahuan dan ada orang awam, ada guru dan juag ada siswa. Tiap-tiap orang sesuai dengan nilai-nilai dan normayang berlaku, harus dapat meletakkan proporsi dirinya sesuai dengan martabat dari fungsi dan peranan yang menjadi tugasnya. Bawahan harus taat kepada pimpinan, dia harus mau dan mampu dipimpin dan harus mampu memimpin bawahannya

Nilai – nilai Pancasila sebagai dasar dan filosofis bangsa Indonesia harus dapat dijadikan pedoman dan arah kehidupan bagi seluruh warga Indonesia, oleh karenanya pemahaman nilai – nilai Pancasila perlu di indahkan sejak anak usia dini sehingga perilaku anak dapat mencerminkan suatu kehidupan yang sesuai dengan nilai – nilai yang terdapat dalam Pancasila .

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesadaran siswa terhadap norma dan nilai kesopanan, di MTS Tauhidiah 2 Senganten, Kec. Gondang. Kab. Bojonegoro?
2. Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan MTS Tauhidiah 2 Senganten, Kec. Gondang. Kab. Bojonegoro?
3. Adakah Peningkatan kesadaran siswa terhadap Norma dan nilai kesopanan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan MTS Tauhidiah 2 Senganten, Kec. Gondang. Kab. Bojonegoro?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesadaran siswa terhadap Norma dan Nilai Kesopanan melalui Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui Pendidikan kewarganegaraan di lingkungan MTs Tauhidiah 2 Senganten, Kec. Gondang. Kab. Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya Norma dan Nilai kesopanan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan MTS Tauhidiah 2 Senganten, Kec. Gondang. Kab. Bojonegoro.

A. Pendidikan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau Nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *Civic Education*, *Citizenchip Education*, dan bahkan adayang menyebut sebagai *Democracy Education*. Mata kuliah ini memliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warganegara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Berdasarkan rumusan “*Civic International*” (1995), disepakati bahwa pendidikan demokrasi penting untuk pertumbuhan *Civic Culture*, untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan pemerintahan Demokrasi (Mansoer, 2005).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, Tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi terdiri atas mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan ketentuan tersebut maka kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian tersebut wajib diberikan disemua fakultas dan jurusan diseluruh perguruan tinggi di Indonesia

.Dengan adanya penyempurnaan kurikulum mata kuliah pengembangan kepribadian tersebut maka Pendidikan Kewarganegaraan memiliki paradigm baru, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Pancasila. Kiranya akan menjadi sangat relevan jikalau Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dewasa ini sebagai sintesis antara “*Civic Education*”, “*Democracy Education*”, Serta “*Citizenship Education*” yang berlandaskan Filsafat Pancasila, serta mengandung muatan identitas nasional Indonesia, serta muatan makna pendidikan pendahuluan bela Negara (Mansoer, 2005). Hal ini berdasarkan kenyataan di seluruh Negara di dunia, bahwa kesadaran demokrasi serta implementasinya harus senantiasa dikembangkan dengan basis filsafat bangsa, identitas nasional, kenyataan dan pengalaman sejarah bangsa tersebut, serta dasar-dasar kemanusiaan dan keadaban. Oleh karena itu dengan Pendidikan Kewarganegaraan diharpakan intelektual Indonesia memiliki dasar kepribadian sebagai warga Negara yang demokratis, religious, berkemanusiaan dan kerkeadaban.

Norma

Pengertian Norma

Norma adalah kaidah atau aturan-aturan, yang berisi petunjuk tentang tingkah laku yang wajib dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh manusia dan bersifat mengikat. Kata “mengikat” disini berarti bahwa setiap orang dalam lingkungan berlakunya norma itu wajib menaatinya. Kepada para pelanggar norma itu akan dikenai sanksi tertentu. Tujuan dari diberlakukannya suatu norma pada dasarnya adalah untuk menjamin terciptanya ketertiban masyarakat.

Pengertian Nilai

Nilai atau dalam bahasa Inggris disebut *Value* yang biasa diartikan sebagai harga, penghargaan atau taksiran. Maksudnya adalah harga atau penghargaan yang melekat pada objek. Objek yang dimaksudkan disini dapat berupa barang, keadaan, perbuatan, peristiwa dan lain-lain. Dengan demikian seseorang dapat berbicara tentang nilai sebuah bangunan rumah, nilai dari sebuah tanda penghargaan, nilai dari kehadiran seorang pemimpin di tengah-tengah warganya. Nilai dari peristiwa penyerangan para pejuang dimarkas tentara kolonial dan lain-lain. Bambang Daroeso (1986: 20) mengemukakan bahwa nilai adalah kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Sementara baik atau buruk itu lebih didasarkan pada hasil renungan yang kritis, mendalam, rasional dan prinsip-prinsip berfikir kefilosofan lainnya. Sebagai contoh, apakah aborsi itu secara moral baik atau buruk, jawabannya dapat direnungkan secara kritis, mendalam dan rasional tidak perlu melihat kenyataan empirisnya membawa kebaikan atau kejelekan.

1. Hubungan Antara Nilai, Norma dan Moral.

Setelah dipahami pengertian Nilai, Norma dan Moral, maka perlu pula dipahami hubungan antara ketiga konsep tersebut. Tidak jarang kita mendengarkan penuturan atau uraian yang menggambarkan ketidakjelasan batasan pengertian, batasan pengertian yang tumpang tindih, serta ketidakjelasan hubungan hirarkhis antara ketiganya.

Dari ketiga konsep itu, nilai merupakan sesuatu yang paling dasar, sesuatu yang bersifat hakiki, esensi, intisari atau makna yang terdalam. Sebagaimana telah dikemukakan. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, yang berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan dan hal-hal yang bersifat ideal. Agar hal-hal yang bersifat abstrak itu menjadi konkrit dan apa yang menjadi harapan itu menjadi kenyataan, maka perlu diperlukan formulasi yang lebih konkrit, formulasi yang lebih konkrit dari nilai itu berwujud norma.

Norma yang berisi perintah atau larangan itu didasarkan pada suatu nilai yang dihargai atau dijunjung tinggi. Karena dianggap baik, benar atau bermanfaat bagi umat manusia atau lingkungan masyarakat tertentu. Dengan demikian hubungan antara nilai dengan norma dapat dinyatakan bahwa nilai itu merupakan sumber dari suatu norma. Norma merupakan aturan-aturan atau standart penuntun tingkah laku agar harapan-harapan itu menjadi kenyataan. Agar lebih jelas dapat dicontohkan bahwa kejujuran merupakan suatu nilai dan larangan menipu merupakan suatu norma. Demikian pula halnya dengan kebersihan yang merupakan suatu nilai dan larangan membuang sampah di sembarang tempat merupakan suatu norma.

Adapun moral dalam pengertian sikap, tingkah laku atau perbuatan yang baik yang dilakukan oleh seseorang adalah merupakan perwujudan dari suatu norma dan nilai yang dijunjung tinggi oleh orang tersebut. Perlu dikemukakan kembali bahwa moral juga dapat dipahami dalam tataran nilai. Sehingga disebut nilai moral. Serta dapat pula dipahami dalam tataran norma, sehingga disebut norma moral. Sebagai contoh, orang yang senantiasa menunjukkan sikap dan perbuatan yang jujur dapat disimpulkan bahwa ia mematuhi norma-norma kejujuran, baik yang ada dalam norma agama, norma kesusilaan, maupun norma hukum. Lebih dari yang bersifat normatife, ia juga mengapresiasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Dengan demikian secara hirarkhis dapat dikemukakan bahwa nilai merupakan landasan dari norma. Selanjutnya norma menjadi dasar penuntun dari moralitas manusia, yakni sikap dan perbuatan yang baik.

itu Widjaja (1985: 155) mengemukakan bahwa menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan menghubungkan anatar sesuatu dengan sesuatu yang lain (sebagai standar) untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan itu dapat berupa baik atau buruk, benar atau salah, indah atau tidak indah, berguna atau tidak berguna.

2. Hubungan Antara Nilai, Norma dan Moral.

Setelah dipahami pengertian Nilai, Norma dan Moral, maka perlu pula dipahami hubungan antara ketiga konsep tersebut. Tidak jarang kita mendengarkan penuturan atau uraian yang menggambarkan ketidakjelasan batasan pengertian, batasan pengertian yang tumpang tindih, serta ketidakjelasan hubungan hirarkhis antara ketiganya.

Dari ketiga konsep itu, nilai merupakan sesuatu yang paling dasar, sesuatu yang bersifat hakiki, esensi, intisari atau makna yang terdalam. Sebagaimana telah dikemukakan. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, yang berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan dan hal-hal yang bersifat ideal. Agar hal-hal yang bersifat abstrak itu menjadi konkrit dan apa yang menjadi harapan itu menjadi kenyataan, maka perlu diperlukan formulasi yang lebih konkrit, formulasi yang lebih konkrit dari nilai itu berwujud norma.

Norma yang berisi perintah atau larangan itu didasarkan pada suatu nilai yang dihargai atau dijunjung tinggi. Karena dianggap baik, benar atau bermanfaat bagi umat manusia atau lingkungan masyarakat tertentu. Dengan demikian hubungan antara nilai dengan norma dapat dinyatakan bahwa nilai itu merupakan sumber dari suatu norma. Norma merupakan aturan-aturan atau standart penuntun tingkah laku agar harapan-harapan itu menjadi kenyataan. Agar lebih jelas dapat dicontohkan bahwa kejujuran merupakan suatu nilai dan larangan menipu merupakan suatu norma. Demikian pula halnya dengan kebersihan yang merupakan suatu nilai dan larangan membuang sampah di sembarang tempat merupakan suatu norma.

Adapun moral dalam pengertian sikap, tingkah laku atau perbuatan yang baik yang dilakukan oleh seseorang adalah merupakan perwujudan dari suatu norma dan nilai yang dijunjung tinggi oleh orang tersebut. Perlu dikemukakan kembali bahwa moral juga dapat dipahami dalam tataran nilai. Sehingga disebut nilai moral. Serta dapat pula dipahami dalam tataran norma, sehingga disebut norma moral. Sebagai contoh, orang yang senantiasa menunjukkan sikap dan perbuatan yang jujur dapat disimpulkan bahwa ia mematuhi norma-norma kejujuran, baik yang ada dalam norma agama, norma kesusilaan, maupun norma hukum. Lebih dari yang bersifat normatife, ia juga mengapresiasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Dengan demikian secara hirarkhis dapat dikemukakan bahwa nilai merupakan landasan dari norma. Selanjutnya norma menjadi dasar penuntun dari moralitas manusia, yakni sikap dan perbuatan yang baik.

Hipotesis Penelitian

ADA. “Kesadaran siswa terhadap pentingnya norma dan nilai-nilai kesopanan melalui pendidikan kewarganegaraan di lingkungan MTS Tauhidiah 2 Senganten, Kec. Gondang. Kab. Bojonegoro.

Metodologi Penelitian

Ada 3 Metode yang perlu kita sampaikan dalam Skripsi ini, yaitu :

1. Metode Pemantauan Objek
Skripsi ini menggunakan Random Sampling sebagian siswa dari Kelas VII.
2. Metode Pengumpulan Data
Menggunakan Metode Interview, metode Observasi dan Dokumentasi.
3. Metode Analisa Data
Menggunakan Metode Statistik dengan teknik korelasi

Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas VII MtsTauhidiyah 2 Senganten. Pengumpulan data ini untuk mengetahui keadaan awal tentang hasil belajar PKn siswa kelas VII MTs Tauhidiyah 2 Senganten kec.Gondang, kab.Bojonegoro

b. Metode Tes

Digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar PKn siswa pada materi tentang norma dan nilai-nilai kesopanan . Tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal

A. PENYAJIAN DATA

Menurut Drs. Suryadi (dkk) Penentu Penyusunan Skripsi mengungkapkan bahwa : Dalam suatu Penelitian/Penulisan karya ilmiah dalam bentuk apapun harus diperhatikan prinsip-prinsip tertentu yang tidak boleh ditinggalkan. Diantaranya Prinsip-prinsip itu salah satunya adalah sifat Obyektifitas dari para karya ilmiah tersebut sehingga karya itu mampu memberikan permasalahan yang betul-betul nyata dan obyektif untuk dapat diterima dan dianalisa secara rasional.

Demikian halnya dengan apa yang saat ini dilakukan penulis dalam menyusun bentuk karya ilmiah berupa skripsi, juga tidak luput dari ketentuan yang ada, lebih-lebih penulis ini berdasarkan kepada penelitian ini terhadap suatu masalah. Maka obyektifitas penelitian ini perlu selesai dan diperhatikan agar dapat memperkokoh bahwa penulisan karya tulis ini betul-betul ilmiah.

Untuk menjaga status dari pada penulisan skripsi ini termasuk juga sebagai karya ilmiah. Penulis berusaha semampu mungkin untuk menunjukkan keobyektifitasan dari pada penulisan, khususnya mengenai penelitian-penelitian yang berhubungan dengan data yang menunjang kebenaran penulisan ini. Oleh karena laporan penelitian perlu sekali bagi penulisan untuk dituliskan didalam skripsi ini agar dapat memberikan gambaran dan cocok bahwa kesemuanya ini betul-betul obyektif sesuai dengan rasional.

Dalam penelitian ini ada 2 macam data yaitu data prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan data kesadaran siswa terhadap norma dan nilai-nilai kesopanan,

1. Data Prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bersifat interval yaitu suatu data yang memiliki semua sifat dari data ordinal dan data nominal.

Data prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diambil dari nilai Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. Data tersebut penulis sajikan pada table 1.

2. Data kesadaran siswa terhadap norma dan nilai-nilai kesopanan.

Data kesadaran siswa terhadap norma dan nilai-nilai kesopanan bersikap normal yaitu data yang memuat jumlah untuk mengevaluasi siswa dengan menggunakan model skala **Linkert**. Untuk memperoleh data tentang kesadaran siswa terhadap norma dan nilai-nilai kesopanan penulis lakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner, interview dan observasi. Data hasil kuesioner penulis sajikan pada table 2. Oleh karena itu ada 2 macam data yang bersifat interval dan nominal. Maka data tersebut harus didominasi dalam 3 kategori yaitu dengan dikelompokkan menjadi 3 macam kategori yaitu dengan dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu Baik – Sedang – Kurang.

TABEL 1
Daftar Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn

| Nomor | Prestasi Semester 1 | |
|-------|---------------------|----------|
| | Kode | Prestasi |
| 1 | 6 | K |
| 2 | 7 | S |
| 3 | 7 | S |
| 4 | 6 | K |
| 5 | 7 | S |
| 6 | 8 | B |
| 7 | 8 | B |
| 8 | 8 | B |
| 9 | 8 | B |
| 10 | 8 | B |
| 11 | 7 | S |

| | | |
|----|---|---|
| 12 | 6 | K |
| 13 | 6 | K |
| 14 | 6 | K |
| 15 | 6 | K |
| 16 | 8 | B |
| 17 | 8 | B |
| 18 | 8 | B |
| 19 | 7 | S |
| 20 | 6 | K |
| 21 | 8 | B |
| 22 | 8 | B |
| 23 | 6 | K |
| 24 | 6 | K |
| 25 | 7 | S |
| 26 | 8 | B |
| 27 | 8 | B |
| 28 | 7 | S |
| 29 | 7 | S |
| 30 | 7 | S |
| 31 | 6 | K |
| 32 | 7 | S |
| 33 | 6 | K |
| 34 | 6 | K |
| 35 | 7 | S |
| 36 | 7 | S |

TABEL 2
Daftar Skala Kesadaran Siswa Terhadap Norma Dan Nilai-Nilai Kesopanan

| No Kode | Nama Siswa | Score | Diktomatis |
|----------------|------------------------|--------------|-------------------|
| 1 | Abdul Wakid | 95 | B |
| 2 | Adi Saputra | 85 | B |
| 3 | Ananda Bahtia | 70 | S |
| 4 | Ayis Purnomo | 70 | S |
| 5 | Bagus Nirma Wijaksana | 75 | S |
| 6 | Bayu Adi Prsetyo | 75 | S |
| 7 | Bela Shintya Ar-rahmah | 90 | B |
| 8 | Cahaya wahyu Sari | 65 | K |
| 9 | Devia Anggraini | 100 | B |
| 10 | Didik Purwanto | 95 | B |
| 11 | Dika Adi Saputra | 85 | B |
| 12 | Diki Agil Wahyudi | 100 | B |
| 13 | Dina Setiyowati | 70 | S |
| 14 | Diyana Ayu Andani | 100 | B |
| 15 | Doni Damaa | 85 | B |
| 16 | Dwi Hendra Saputra | 80 | B |
| 17 | Eko Prasetyo | 85 | B |
| 18 | Elawati | 85 | B |
| 19 | Gundarri | 90 | B |
| 20 | Juwanto | 95 | B |
| 21 | Kistini | 95 | B |
| 22 | Kovifah Dwi Wijayanti | 95 | B |

| | | | |
|----|-----------------------|-----|---|
| 23 | Laila Nur Aini | 95 | B |
| 24 | Luluk Gianto | 100 | B |
| 25 | Lutfi Arofarun Ni'mah | 100 | B |
| 26 | Miftahul Ulum | 90 | B |
| 27 | Novita Nur Vaida | 95 | B |
| 28 | Pofi Indarwati | 80 | S |
| 29 | Reni Widya Ningrum | 90 | B |
| 30 | Siti Lestari Ningsih | 90 | B |
| 31 | Supriyadi | 75 | K |
| 32 | Taufik Hidayat | 90 | B |
| 33 | Wilwa Ainun Cahaya M | 75 | K |
| 34 | Wiwin Wulandari | 75 | K |
| 35 | Yantika Saputri | 95 | B |
| 36 | Yudha Pratama. | 70 | K |

B. ANALISA DATA

Sebelum Analisa Data perlu dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah prestasi yang dinyatakan dengan angka nilai.

1. Merumuskan Hipotesa Nol (H₀)
 H₀ berbunyi : Tidak ada kesadaran siswa terhadap pentingnya norma dan Nilai-nilai kesopanan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dilingkungan MTs TAUHIDIYAH 2 Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Merumuskan Hipotesa Alternatif (H₁)
 H₁ berbunyi : Adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya Norma dan Nilai-nilai kesopanan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dilingkungan MTs TAUHIDIYAH 2 Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Memiliki Test Statistik yang sesuai untuk menguji H₁ yaitu dengan analisa keterkaitan X² (Chi Kwadrat)
4. Mencari Standart Nilai X untuk menentukan masing-masing nilai Variasi.
5. Melakukan Perhitungan dengan menggunakan analisa X² (Chi Kwadrat)

Kemudian menentukan batas titik keterkaitan minimal 50% dari jumlah keseluruhan X^2 maka berarti bahwa H I diterima artinya ada kesadaran siswa terhadap pentingnya Norma dan Nilai-nilai kesopanan melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Sebaliknya kalau hasil penentuan batas titik keterkaitan kurang dari 50% maka H I ditolak, artinya tidak ada kesadaran siswa terhadap pentingnya Norma dan Nilai-nilai kesopanan melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari data yang disajikan dibagian A dimuka maka data tersebut dapat dianalisa sebagai berikut :

ANALISA DATA
Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi PKn Semester I dengan
Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Norma dan Nilai-nilai
Kesopanan.

| X | Baik | Sedang | Kurang | Jumlah |
|--------|------|--------|--------|--------|
| Y | | | | |
| Baik | 9 | 7 | 8 | 24 |
| Sedang | 2 | 5 | 4 | 11 |
| Kurang | 1 | - | - | 1 |
| Jumlah | 12 | 12 | 12 | 36 |

$$= \frac{24 \times 12}{36} = \frac{288}{36} = 8,00$$

$$= \frac{24 \times 12}{36} = \frac{288}{36} = 8,00$$

$$= \frac{24 \times 12}{36} = \frac{288}{36} = 8,00$$

$$= \frac{11 \times 12}{36} = \frac{132}{36} = 3.66$$

$$= \frac{11 \times 12}{36} = \frac{132}{36} = 3.66$$

$$= \frac{11 \times 12}{36} = \frac{132}{36} = 3.66$$

$$= \frac{1 \times 12}{36} = \frac{12}{36} = 0.33$$

$$= \frac{1 \times 12}{36} = \frac{12}{36} = 0.33$$

$$= \frac{1 \times 12}{36} = \frac{12}{36} = 0.33$$

$$= \frac{(8.00 + 9)}{V_h} = X \sqrt{\quad}$$

$$= \frac{(8.00 + 9)}{9} = X \sqrt{1.88} = a = 1.37$$

$$= \frac{(8.00 + 7)}{7} = X \sqrt{1.46} = b = 1.20$$

$$= \frac{(8.00 + 8)}{8} = X \sqrt{1.41} = c = 1.18$$

$$= \frac{(3.66 + 2)}{5} = X \sqrt{2.82} = d = 1.68$$

$$= \frac{(3.66 + 5)}{5} = X \sqrt{1.73} = e = 1.31$$

$$= \frac{(3.66 + 4)}{4} = X \sqrt{1.91} = f = 1.38$$

$$= \frac{(0.33 + 1)}{1} = X \sqrt{1.33} = g = 1.15$$

$$= \frac{(0.33 + 0)}{0} = X \sqrt{0.33} = h = 0.57$$

$$= \frac{(0.33 + 0)}{0} = X \sqrt{0.33} = i = 0.57$$

$$= (a + b + d) - (f + h + i) + (c + c + g)$$

$$= (1,37 + 1,20 + 1,68) - (1,38 + 0,57 + 0,57) + (1,18 + 1,31 + 1,15)$$

$$= 42,25 - 2,52 + 3,64$$

$$= 5,36$$

Pengujian Hipotesa

X^2 diatas 50% (titik tengah Interval) atau jika $X^2 > 5,00 = 5,36$.

Kesimpulan

Ada Keterkaitan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Semester I dengan Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Norma dan Nilai-nilai Kesopanan.

Rekapitulasi

Hasil Perhitungan X^2 Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Norma dan Nilai-nilai Kesopanan.

| Ketrampilan | Prestasi | Anak | Titik Tengah | Perhitungan | Kesimpulan |
|---|----------|------|--------------|-------------|---|
| Prestasi belajar dengan kesadaran siswa terhadap pentingnya Norma dan Nilai-nilai Kesopanan | Smtr I | 36 | 5,00 | 5,36 | Ada keterkaitan Prestasi belajar dengan keadaan siswa terhadap pentingnya Norma dan Nilai-nilai Kesopanan |

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan Analisa tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kesadaran Siswa terhadap Pentingnya Norma dan Nilai-nilai Kesopanan di Lingkungan MTs TAUHIDIYAH 2 Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.

Diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Kesadaran Siswa terhadap Pentingnya Norma dan Nilai-nilai Kesopanan di Lingkungan MTs TAUHIDIYAH 2 Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro pada umumnya Baik.
2. Pendidikan Kewarganegaraan di MTs Tauhidiah 2 Senganten sudah diterapkan dengan baik dalam proses KBM dan berlaku untuk semua warga sekolah baik guru, murid dan lain-lain.
3. Adanya Peningkatan kesadaran siswa terhadap norma dan nilai kesopanan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan MTS Tauhidiah 2 Senganten. Hal ini terbukti dari hasil test skala kesadaran siswa terhadap pentingnya Norma dan Nilai-nilai kesopanan diperoleh Skor rata-rata yang cukup baik yaitu 8,63 dari nilai rendah 65 dan nilai tertinggi 100.

Bahwa Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kesadaran Siswa terhadap Pentingnya Norma dan Nilai-nilai Kesopanan di lingkungan MTs TAUHIDIYAH 2 Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro Cukup. Hal ini terbukti dari Analisa data Korelasi X^2 diperoleh Nilai 5,36 diatas 50% (titik tengah Interval)

B. SARAN

Sehubungan dengan Kes' 'an tersebut diatas kami sarankan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dalam meningkatkan kesadaran akan norma dan nilai kesopanan bukanlah hal yang sulit jika kita memulainya dari hal yang terkecil terutama memulai diri sendiri sebab norma dan nilai kesopanan itu sangat erat dengan interaksi sosial, jika kita tidak bisa menerapkan norma dan nilai kesopanan dalam kehidupan kita maka secara otomatis kita akan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain sebab orang lain cenderung akan menghindari seseorang yang memiliki perilaku yang kurang sopan.

2. Bagi Guru

Dalam mengajar PKn khususnya menyangkut masalah kesadaran siswa terhadap norma dan nilai kesopanan guru harus benar-benar menggunakan cara penyampaian yang mudah serta contoh-contoh yang real agar mudah dipahami oleh siswa sebab pelajaran PKn itu kurang begitu diminati oleh siswa. Terkadang dalam pelajarannya murid perlu

suasana yang baru, hal itu dapat dilakukan dengan cara memberikan selingan berupa humor atau permainan yang ada hubungannya dengan materi, sehingga pelajaran tersebut tidak monoton atau membosankan.

Oleh karena itu perhatian Orang Tua, Guru dan Masyarakat harus dapat mendorong atau membantu anak dalam proses kematangan guna mengembangkan kepribadiannya yang positif dalam berpikir dan tingkah laku baik di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Daroeso. (1986) *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang : Aneka Ilmu
- Depdikbud Kurikulum Pendidikan Dasar 1993 Oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah 1993
- Kaelan. H. MS. Prof. Dr. dan Zubaidi Ahmad. H. Drs. MsI. (2012) *Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Paradikna
- Muchon. AR, M.Pd (2003) *Nilai, Norma, Moral*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sundawa Dadang, Drs, M.Pd (2003) *Norma-norma dalam Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Widjaja, A.W (1985) *Pedoman Pokok-Pokok dan Materi Perkuliahan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Winkel, W.S (1987) *Psikologi Pengajaran* Jakarta : PT. Gramedia